



Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat

NurJannah, Mhd. LailanArqam

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Nurjannah1800031130@webmail.uad.ac.id

Abstact

The purpose of this research is to analyze K.H Ahamad Dahlan's da'wah strategy in increasing religious understanding in the community. A qualitative research type of literature is determined to be the approach to this research. Research data obtained from sources in the form of literature review. The data was collected by using a reference data base search technique, via Google Scolar, with the keyword, Da'wah K.H Ahmad Dahlan. Qualitatively by using inductive thinking patterns, and deductive techniques. The results of the study indicate that the learning design must pay attention to all aspects.

Keyword : Da'wah, K.H Ahmad Dahlan, Religion.

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini guna menganalisis strategi dakwah K.H Ahamad Dahlan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat. Penelitian kualitatif jenis kepustakaan ditetapkan menjadi pendekatan penelitian ini. Data penelitian didapatkan dari sumber berupa *literature review*. Data dikumpulkan dengan teknik penelusuran referensi data base, melalui google scolar, dengan kata kunci, dakwah K.H Ahmad Dahlan. Secara kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif, dan teknik deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran harus memperhatikan seluruh Aspek.

Keyword : Dakwah, K.H Ahmad Dahlan, Keagamaan.

A. Pendahuluan

K.H Ahmad Dahlan merupakan pencetus pertama atau pendiri Muhammadiyah, muhammadiyah lahir terlebih dahulu dari pada NU, strategi yang digunakan oleh K.H Ahmad Dahlan yakni menggunakan serta menggunakan kemurnian selain itu menggunakan dengan menggerakkan telaah ulang atas telaah ulang sistem madzhab dan taqlid.

K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) termasuk tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah dan pembaruan gerakan Islam di Indonesia. Beliau dikenali banyak orang sebagai sosok ulama yang tangguh serta gigih berjuang di jalan kebenaran. Ahmad Dahlan juga merupakan ulama yang sempat menempuh pendidikan di Mekkah dimana mengemban amanat untuk mencerdaskan tiap kebodohan serta membenarkan setiap kekeliruan¹. Bermula dari penyimpangan praktik keagamaan yang waktu tersebut berbeda dari Al-Quran serta Hadis, maka Ahmad Dahlan berupaya untuk memurnikan lagi penerapan ajaran Islam tersebut, sebab di waktu tersebut tidak sedikit masyarakat Indonesia masih mempercayai tentang berbagai hal mistik yakni masih menganggap titah raja sebagai sabda Tuhan yang harus diikuti, menyembah pohon, serta menyembah berhala.

Ajaran Islam bagi seorang Ahmad Dahlan apabila tidak dipraktikkan maka tidak akan dijadikan pandangan hidup sehingga tujuan dari pengajaran Islam tidak akan tercapai². Oleh karenanya, Ahmad Dahlan dalam pengajarannya tidak tidak begitu banyak dalam mengolaborasikan ayat-ayat al-Quran. Namuncenderung mempraktekkannya dalam keseharian. Sebab masyarakat di Indonesia semasa tersebut masih mengalami kemiskinan, keterbelakangan, terjajah, serta keberagamannya sehingga cenderung masih menyimpang. Semasa itu, masyarakat sangat percaya khurafat, bid'ah, dan takhayul.

Berdasar pada riwayatnya, K.H Ahmad Dahlan mempunyai perspektif yang luar biasa dan cerdas. Karena luar biasa ini dalam penyampaian dakwahnya dinilai berlawanan akan budaya dan pemahaman agama semasa tersebut. K.H Ahmad Dahlan juga menduduki posisi yang istimewa di lingkup muslim modernis.³ Akan tetapi yang masih perlu disayangkan yaitu beliau amat sedikit atau tidak mewariskan karya tulisnya untuk generasi berikutnya. Mengacu uraian tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya K.H Ahmad Dahlan juga merupakan seorang ulama yang menjunjung tinggi pendidikan. Gagasannya mengarah kepada

¹Abdul Munir Mulkhan SU, *Pesan Dan Kisah KH Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

²KRH Hadjid, *Pelajaran K.H Ahmad Dahlan 7 filsafat Dan 17 Kelompok Ayat Al-Quran* (Jakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi, 2003).

³Ahmad Munir Mulkhan SU, *Kiai Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Kompas, 2010).



pembaharuan untuk masyarakat dalam mencerdaskan setiap kebodohan dan kemiskinan serta membenarkan setiap yang keliru, melalui upaya penyadaran masyarakat supaya berpedoman pada ajaran Islam sebagai mana dengan Al-Quran serta Hadist, yang mengambil berbagai hal yang sifatnya positif untuk tercapainya masyarakat Islam yang terbebas dari khurafat, bid'ah, serta thakhayul.

Strategi yang digunakan oleh K.H Ahamad Dahlan yakni dengan cara pendekatan sehingga dilanjutkan oleh para generasi-generasi penerus dakwah dan hal ini di lakukan oleh Muhammadiyah. Sehingga menarik begi penulis untuk menulis mengenai “Strategi dakwah K.HAhmad Dahlan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat”.

B. Metode

Metode kepustakaan atau *library research* ditetapkan menjadi metode untuk riset ini. Ini ialah penelitian dengan melakukan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang sesuai akan permasalahan yang dikaji. Alasan memilih kepustakaan, karena di masa panndemi COVID-19 ini ruang geraknya terbatas dan banyak prosedur yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian lapangan, sehingga kepustakaan ini memudahkan peneliti untuk mencari data yang di perlukan dalam penyelesaian penelitian, yakni bewujud buku, artikel, ensiklopedia dan hal lainnya yang dapat mendukung berjalannya penelitian dengan baik.

Sumber penelitian didapatkan dari buku ilmiah, artikel ilmiah, dokumen-dokumen dan internet dan berbagai sumber lainnyaterkait penelitian ini.⁴ Terdapat dua data apabila ditinjau dari sumbernya yakni data primer sertaskunder. Sumber data primer yakni data dimana perolehannya melalui sumber asli dari data atau informasi tersebut. Sumber data primer terkait ini adalah materi yang menyangkut strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan. Sumber data sekunder yakni didapatkan melalui bukan sumber asli dari data atau informasi tersebut, dimana tujuan penggunaannya adalah melengkapi serta menunjang hasil data primer. Guna

⁴Dzakiyyah.F, ‘Jenis Penelitian’, 2017.

memperdalam pembahasan dan memperluas kajian, penulijugajuga mempergunakan karya-karya tulis yang relevan akan objek penelitian. Mencakup publikasi ilmiah seperti artikel, buku, serta hasil temuan yang menyangkut konsep yang dikaji, yaitu strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan.

Data-data yang terkumpul, kemudian melakukan penelaah yang hubungannya dengan masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya data di analisis dengan menggunakan berpikir induktif.

C. Pembahasan

Strategi dakwah merupakan sebuah upaya dalam pencapaian sasaran untuk kembali mengajak pada kebaikan melalui berbagai ajaran Islam dengan amar ma'ruf nahi mungkar supaya mendapatkan kebahagiaan di akhirat ataupun di dunia.

Banyak langkah dalam penegakan amar ma'ruf nahi mungkar melalui berdakwah antara lain yakni: dakwah dengan tulisan, dakwah dengan perbuatan, serta dakwah lisan.

a. Dakwah dengan lisan

Ini adalah dakwah dimana pelaksanaannya lewat lisan semacam nasehat, dikusi, khutbah, ceramah-ceramah, serta lainnya.

b. Dakwah dengan perbuatan

Ini merupakan suatu dakwah melalui perbuatan nyata yang mencakup keteladanan, misalnya melalui pengamalan karyanya dimana hasil dari karya nyata ini dapat secara konkrit diarahkan sebagai objek dakwah sehingga para pelaku dakwah bisa memberi pemecahan atas permasalahan yang sasaran dakwah hadapi. Meninjau dari fakta yang terjadi kini, maka sekiranya dakwah perbuatan ini menjadi focus penting dari pelaku dakwah Islam untuk melihat kondisi serta situasi lingkungan. Di mana masyarakat saat ini pada kenyataannya bukan sebatas memerlukan kata-kata namun buntut nyata dari masalahnya atau secara sederhananya dalam hal ini dakwah dapat memberi pemecahan terbaik atas masalah yang sasaran dakwah alami.



- c. Dakwah dengan tulisan di era globalisasi ini dakwah, tulisan bisa dibilang efektif dipergunakan dalam penyapaian pesan dakwah dengan perbuatan ataupun lisan. Sebab orang bisa di mana dan kapan saja menikmati sajian dakwah dengan tulisan, dimana tentunya ini mengharuskan pendakwah terampil atau mempunyai keahlian di bidang kepenulisan. Dakwah model ini juga memiliki kelebihan yang tidaklah langsung hilang walaupun penulis atau sang dai telah meninggal dunia. Dakwah dengan tulisan ini bisa melalui beberapa media di antaranya internet, buku, majalah, surat kabar, serta lainnya.

Berdasar dari beberapa bentuk dakwah tersebut, kita di tuntut secara bijaksana dalam menyampaikan dakwah seperti yang Nabi Muhammad SAW contohkan.

D. Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat

KH Ahmad Dahlan dalam pelaksanaan dakwahnya mempergunakan pendekatan kultural sebagai strategi pengembangan dakwah. Penekanan pada pendekatan ini adalah terhadap bidang pendidikan dan sosial.

1) Bidang sosial

Beberapa aktivitas di bidang sosial yang K.H. Ahmad Dahlan pertama lakukan ialah menghimbau masyarakat untuk membantu fakir miskin dan menyayangi anak yatim. Ini dilakukan dalam wujud amal nyata yang di praktekkan surah al-Ma'un, KH. Ahmad Dahlan bukan sebatas membongkar kesadaran umat Islam mengenai pemahaman Islam dengan pengalaman yang konsisten adalah hal yang penting, dan juga pelebagaan ajara Islam tanpa terjebal terhadap formalism dalam kehidupan masyarakat. Dihadirkannya Islam tidak sebatas ajaran yang statis atau dogmatik namun menjawab dan memecah permasalahan nyata di tengah masyarakat. Terlebih khusus lagi dalam melakukan pembebasan atau mansipasikaum dhua'fa dan mustadha'fin (ditindas, tertindas).

Pada praktik Al-Maun tersebut selanjutnya pada tahun 1922 terbentuk PKU (penolong kesengsaraan umum) dimana kini selanjutnya mengalami perubahan ke dalam bentuk pelayanan kesehatan sosial yang mencakup pula lembaga panti asuhan. Aplikasi Al-Maun belakang ini bahkan diperluas atau dikembangkan ke dalam gerakan pemberdayaan masyarakat sesuai yang menjadi program majelis pemberdayaan masyarakat di kalangan nelayan, buruh, petani, serta lainnya. praktek dan pemikiran Al-Maun dalam konteks saat ini yang dipeolori Ahmad Dahhlan sangatlah sesuai serta bertemu dengan berbagai pemikiran pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya emansifatoris saat permasalahan kemiskinan serta sejenisnya sifatnya tidak sebatas sosial kultural namun terlahir sebagai hasil dari ketidakadilan dan ketimpangan struktural⁵.

2) Bidang Pendidikan

Kebangkitan umat Islam telah dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan dengan tujuan menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus berbuat serta belajar. Melalui pendirian organisasi Muhammadiyah ini sudah mengajarkan banyak kemurnian Islam pada bangsanya. Isi dalam ajarannya menuntut beramal, kecerdasan, dan kemajuan untuk umat dan masyarakat dengan dasar Islam dan iman.

Tidaklah sia-sia usaha yang dilakukannya dalam memberikan warna terhadap pandangan Budi Utomo yang lebih bersifat sekuler dan kejawen. Hal tersebut terbukti selanjutnya melalui kemunculan gagasan dari muridnya untuk menyelenggarakan pendirian lembaga pendidikan secara independent, lengkap, dan ditambah dengan organisasi penunjang. Kondisi ini dimaksud guna menghindari kekurangan pesantrem dimana umumnya jika kiainya meninggal maka akan ikut mati. Sehingga tanggal 18 November 1922 bedirilah sekolah madrasah Ibtidaiyah dari Madrasah Diniyah. Tempat dari sekolah ini tidak lain berlokasi di ruang tamu rumahnya yaitu di kauman dengan ukuran 2,5 x 6 M.

⁵Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).



Madarasahini adalah sekolah pertama yang pembangunan serta pengelolaannya dilakukan secara mandiri oleh pribadi dengan ditunjang kelengkapan fasilitas pembelajaran modern semacam kursi, papan tulis, bangku, sistem pengajaran secara klasikal, serta kursi berkaki empat dari kayu dengan tempat duduk panjang. Metode belajar klasikal tersebut adalah upaya pengajaran yang jarang diterapkan di lingkup masyarakat santri atau banyak pula yang menyebutnya sekolah kafir.

Disinilah K.H Ahmad Dahlan mengaplikasikan surah 96 ayat 1 dari Al-Quran dimana menekankan terhadap arti pentingnya membaca yang diterjemahkan oleh lembaga pendidikan secara mandiri. Selain itu, Ahmad Dahlan beranggapan bahwasanya buta huruf bisa diberantaskan dengan pendidikan. Umat Islam tidak akan kesulitan dalam menerima informasi melalui tulisan terkait agamanya apabila tidak buta huruf⁶.

Atas dasar jasa dari KH. Ahmad Dahlan sebagai upaya pembangkitan kesadaran bangsa lewat pendidikan dan pembaharuan Islam, maka sesuai surat keputusan Presiden no. 637 tahun 1961, Ahmad Dahlan ditetapkan menjadi pahlawan nasional.

Guna mengkaji mengenai strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan secara lebih banyak, maka diperlukan untuk melakukan analisis secara mendalam dari perjalanan dakwah dan sejarahnya seperti yang dituliskan oleh ahli sejarah terpercaya dan murid-muridnya.

Menganalisis sejarah artinya adalah melakukan pengkajian pergerakan dakwah K.H Ahmad Dahlan secara lebih lengkap. Secara utuh memahami kancah K.H Ahmad Dahlan dalam menyebarkan ide-ide pembaharuan Islam. Segala bentuk liku-liku dakwah dan proses keberhasilan K.H Ahmad Dahlan. Secara objektif meneliti perjuangan K.H Ahmad Dahlan dalam menghadapi rintangan ketika menyerukan dan memperjuangkan kebaikan. Melihat sangat banyaknya masalah keagamaan di antaranya adalah terjadinya kemusyrikat di tempatnya lahir, sehingga menjadikan Ahmad Dahlan merasa perlu untuk

⁶Fatihul Himami, 'Implementasi Konsep Pemikiran', 2012.

mengadakan gerakan dakwah guna meluruskan berbagai penyimpangan oleh masyarakat yang ada di tempat kelahirannya tersebut. Terlebih lagi kemusyrikan pada waktu itu justru ditopang dan disokong oleh orang-orang yang mengaku sebagai ahli ilmu agama atau sebagai ulama, serta mereka ini justru membuat buku serta langkah berziarah ke makam Nabi atau sahabatnya.

Ahmad Dahlan dalam penyampaian dakwahnya menjalani beberapa fase tahapan. Buku-buku yang ditulis muridnya serta ulama-ulama sesudahnya menerangkan pola pergerakan Ahmad Dahlan dalam berdakwah sampai dakwahnya dapat tersebar dan bisa diterima masyarakat yang menyimpang di tempat di mana dirinya lahir.

a. Tahapan Pendekatan Awal

Suatu amanat yang diemban K.H Ahmad Dahlan ialah mencerdaskan setiap kebodohan, membenarkan setiap kekeliruan⁷berawal dari penyimpangan praktik keagamaan yang sewaktu itu berlawanan dengan Al-Quran serta dan Hadis, maka kemudian KH Ahmad Dahlan berupaya untuk kembali memurnikan ajaran Islam. Sebab masyarakat Kauman semasa itu masih banyak yang mempercayai hal-hal mistik yakni masih menganggap titah raja sebagai sabda Tuhan yang harus diikuti, menyembah pohon, serta menyembah berhala.

Praktik ritual umat Islam di Kaumanpada masa itu telahtercoreng akan tradisi yang mempercayai khurafat, bid'ah, serta takhayul. Waktu itu umat Islam masih miskin, keterbelakang, bodoh, dan tidak dapat melihat batasan yang buruk maupun baik. Kondisi tersebutlah yang menjadikan Ahmad Dahlan tergugah untukmembuat umat Islam sadar dengan cara kembalipada al-Quran serta Sunnah Rasul, moral dan sosial dengan memurnikan akidah umat Islam yang semasa tersebut berlawanan dari sumbernya dan untuk menemukan pemecahan masalah kronis umat melalui pendirian sekolah, rumah miskin, rumah sakit, serta panti asuhan.

⁷Abdul Munir Mulkhan SU, *Pesan Dan Kisah KH Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah*.



Bagi K.H Ahmad Dahlan, tiap orang haruslah terbangun etos sosial dan etos kehidupan dalam dirinya sebagai murid sekaligus guru. Etos guru-murid sendiri ialah inti kekuatan gerakan sosial serta inti kekuatan ijtihad Dahlan dalam upayanya mencairkan ritual yang beku, sehingga berfungsi pragmatis menjadi solusi masalah pendidikan yang cenderung maskulin serta sosial untuk pencairan feodalisasi keagamaan.

K.H Ahmad Dahlan berupaya merancang solusi yang kritis dan ideal, yakni supaya umat Islam memehamiserta menerapkan apa yang sudah Nabi Muhammad Saw contohkandengan kembali dan berpedoman pada al-Quran serta Sunnah agar tetap sesuai akan perkembangan zaman.

Semua warga, perempuan serta laki-laki digerakan untuk berkerja di berbagai bidang keagamaan dan sosial sebagai guru sekaligus murid. Terkait penafsiran surat al-Maun menjadi landasan dalam terbentuknya lembaga panti asuhan merefleksikan ide dasar metodologi pragmatis etos guru-murid dalam penafsiran ayat-ayat al-Quran. Amalan Surat al-Ma'undiutamakan oleh Ahmad Dahlan pada masyarakat sewaktu tersebut. Selain itu juga pernah menjelaskan cara belajar al-Quran yakni mengambil satu atau beberapa ayat dibaca dengan taddabur dan tartil⁸.

Sebagaimana yang diterangkan dalam Surat al-Ma'un, ayat tersebut diamalkan oleh K.H Ahmad Dahlan dengan cara menyantuni anak yatim dan fakir miskin di sekiling kampung. Surat ini yang dijadikan Ahmad Dahlan sebagai pedoman untuk membangun kehidupan manusia yang baik di mana tiap manusia harus berpegangan kepada al-Quran serta Sunnah dan paham akan kandungan ayat tersebut untuk selanjutnya mengamalkannya.

b. Tahapan pendekatan kedua

Kehadiran Ahmad Dahlan sebagai tokoh dakwah di Indonesia memberikan kontribusi bukan sebatas berwujud berbagai bangunan fisik semacam sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan saja, tapi termasuk pula suatu sikap

⁸Abdul Munir Mulkhan SU, *Pesan Dan Kisah KH Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah*.

terdapatnya dialog untuk menekan perbedaan. Akhirnya sikap dialog ini memicu sikap peka dan juga ramah pada lingkungan sosialnya. Dalam sejarah hidupnya dapat diketahui bahwa Dahlan sangatlah terbuka dalam menerima kritikan ataupun masukan.

Ahmad Dahlan membangun bangunan dengan tujuan membentuk manusia menjadi lebih baik. Ahmad Dahlan pada mulanya membangun *Langgar* untuk tujuan memperbaiki arah kiblat yang semasa tersebut tidak sesuai akan arah sebenarnya. Sebab Dahlan pada waktu itu melihat bahwa arah kiblat di Kauman tidak mengarah ke Masjidil Haram di Makkah. Kemukakan K.H Ahmad Dahlan berusaha membenarkan arah kiblat di seluruh masjid di Indonesia khususnya di Kauman Yogyakarta. Selain itu beliau menyadari bahwa membenarkan masalah kiblat adalah sesuatu yang sulit. Ahmad Dahlan sangatlah berhati-hati sebab ulama semasa itu belumnya memiliki banyak keahlian dalam ilmu falq.

Kegelisahannya mulai memuncak sebab K.H Ahmad Dahlan merasa sebagai seorang yang mengetahui mengenai ilmu falq serta arah kiblat tersebut semestinya dibenarkan. Kondisi tersebut yang mendorong Ahmad Dahlan bersama murid-muridnya meluruskan arah kiblat tersebut secara diam-diam melalui pemberian garis putih pada shaf masjid. Tentunya apa yang telah dilakukan Ahmad Dahlan tersebut memicu berbagai kecaman, ancaman, juga kritikan yang dialaminya bahkan dirinya kerap dijuluki Kiai Kafir atau pembawa ajaran Islam yang salah. Akan tetapi, perjuangan dan tekad bulat tersebut haruslah istiqomah. Maka dari hal tersebut, Ahmad Dahlan menyikapi seluruh rintangan serta hambatan tersebut secara sabar.

Sekolah madrasah yang dibangun oleh Ahmad Dahlan dengan mengajarkan ilmu agama yang sesungguhnya serta membenahi ibadah-akidah masyarakat di waktu tersebut yang sedang mengalami kebodohan dan penyimpangan. Selain itu juga menyadarkan para muslim dengan pemahaman serta kondisi yang dianutnya lewat kembali kepada al-Quran serta Sunnah, baik pada aspek kemasyarakatan ataupun keagamaan. Perjuangannya di Muhammadiyah sangatlah terlihat jelas yakni secara bersamaan melalui jalan



berupapemurnian akidah umat yang berlawanan akan sumbernya serta memecahkan permasalahan konkrit yang membelenggu dan menimpa umat Islam di bidang ekonomi, budaya, kesehatan, pendidikan, serta sebagainya dengan cara mendirikan panti asuhan, rumah sakit atau poliklinik, asrama untuk anak didik, sekolah.

KH. Ahmad Dahlan sudah memosisikan berbagai dasar pemikiran mengenai kehidupan manusia yang baik, dimana manusia haruslah melakukan dua hal untuk hidup yang baik. *Pertama*, haruslah mengacu kepada al-Quran dan Sunnah Rasul dalam hidupnya. *Kedua*, haruslah terus mempergunakan pikiran dan akal sebagaimana jiwa ajaran Islam.

c. Tahapan pendekatan ketiga

K.H Ahmad Dahlan pada 1912 membentuk organisasi yang dinamai Muhammadiyah dimana ini adalah organisasi masyarakat yang berbasis agama. Pendirian Muhammadiyah pertama kali di Surau K.H Ahmad Dahlan. Biasanya surau tersebut dinamakan *Langgar Kidul*. Tempat ini adalah saksi biru pembaruan Islam yakni perjuangan Ahmad Dahlan untuk memurnikan kembali ajaran Islam seperti mengkaji mengenai larung sesaji, khurafat, bid'ah, takhayul, serta berbagai upacara ritual yang lain.

Terbentuknya Muhammadiyah dijadikan strategi Ahmad Dahlan dalam berdakwah. Sebab pertama kali Muhammadiyah dalam misi dakwahnya memang ihwal kembali ke[ada al-Quran serta Sunnah. Maka dari hal tersebut Muhammadiyah bertugas memperbaiki keimanan lewat dakwah yang nyata secara karya. Melalui ini gerakan reformasi pembaharuan ajaran Islam melalui Muhammadiyah cepat memperoleh pengaruh di Kauman, dan pada akhirnya banyak yang masuk ke Muhammadiyah.

Mengingat bahwasanya Muhammadiyah ialah suatu organisasi masyarakat berbasis agama terlebih lagi bila ajaran yang diajarkannya ialah untuk membawa kembali pada ajaran al-Quran serta Hadis di tengah masyarakat yang sedang dalam kondisi yang berkembang khurafat, bid'ah, serta takhayul. Selanjutnya Ahmad Dahlan membentuk

kebijakansupaya terwujudnya sasaran reformasi Islam dengan tidak mengundang lawan yang banyak maka, beliau menggunakan cara mujahadah, silahrurahmi, serta memberi teladan baik dalam amalan sosial dengan melakukan kenduri serta tahlilan untuk menjembatani supaya para muslim di Kauman tertarik. Selanjutnya perlahan-lahan reformasi Islam dimasukkan oleh Ahmad Dahlan.

Selanjutnya Ahmad Dahlan tidak bertindak frontal dan melakukan *bil hikmah-mau'idzah hasanah* dalam mengemban dakwah amar ma'ruf nahi munkar.⁹ Ahmad Dahlan beserta pengikutnya yang berjumlah sedikit tersebut tidak menerapkancara yang nonkooperatif, akan tetapi bergerak dengan kooperatif serta moderat dengan seluruh pihak baik masyarakat Islam ataupun tidak. Upaya yang dilakukan Ahmad Dahlan dalam mengemban misi dakwah yaitu lewat strategi-strategi berikut ini:

1. Meningkatkan etos kerja profesional supaya muslim mengejar ketinggalannya sampai mampu memposisikan kedudukan kaum muslim dan Islam itu sendiri mulia dan tidak ada yang dapat menandingi.
2. Merasionalisasikan (mencerahkan pemikiran) kaum muslim secara moderat dengan memandang tradisi budaya.
3. Membentuk harga diri sebagai mukmin dengan akidah bebas dari penyakit-penyakit sebagai prasyarat mutlak kebangkitan Islam.¹⁰

Tantangan dakwah yang sebenarnya yaitu perikehidupan internal muslim yang berlawanan dari kesempurnaan Islam. Ahmad Dahlan menggunakan strategi dakwah berikut pada tahun 1868-1923 pada masyarakat Kauman:

1. Membersihkan akidah Islamiyah

Ini adalah strategi sentimental, dimana dalam dakwah yang dilakukan Ahmad Dahlan senantiasa memperhatikan aspek hati. Upaya Ahmad Dahlan untuk memurnikan akidah Islamiyah tidaklah berlawanan dari budaya Jawa

⁹Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2013).

¹⁰Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam*.



secara langsung. Selain itu juga bahkan menilai unsur-unsur keJawaantermasuk dari identitasnya dan sangat berkaitan erat. Kehidupan masyarakat Yogyakarta seperti masyarakat pedalaman secara umum akrab dengan *jarejarene* atau *qolawaqila* atau *gugontuhon*.¹¹ Oleh karenanya membentuk keyakinan, kepercayaan, dan mitos dalam masyarakat. *Mindset* atau fikrah ini adalah hasil dinamika budaya yang dikuatkan penguasa kerajaanmataran dalam menguatkan legitimasi yang dimilikinya yang rumit dan penuh perlambang dan diturunkan kepada Kerajaan Ngayogyakarta.”¹²

Apabila diyakininya ajaran *gugontuhon* secara haqiqi maka, bisa mengarah kepada keimanan orang yang rusak bahkan menjadi musyrik. Karena, *iyyakana'buduwaiyyakanasta'in* (manusia meminta pertolongan dan menyembah hanya pada Allah SWT). Mukmin dilarang melakukan ibadah kepadayang bukan Allah SWT, serta dilarang pula meminta selain pada-Nya. Oleh karenanya, K.H Ahmad Dahlan dalam hal ini menggunakan dua cara yaitu:

a) Meluruskan keyakinan masyarakat

Guna menghubungkan permasalahan rumit ini maka dipergunakan adanya garis batasan, “*ngono ya ngono, ningojongono*”. Khurafat dan juga takhayul seperti ini apabila dihancurkan dengan membabi buta pastinya akan memicu kemudharatan yang besar. Sehingga, kondisi tersebut juga menjadi pikiran dan kerisauan Ahmad Dahlan untuk meluruskan hal semacam ini dengan penuh hati-hati.

K.H Ahmad Dahlan dalam pemurnian Islam yaitu mengembalikan seperti semula agama ini. Saat masyarakat memiliki suatu tradisi yang dijadikan kewajiban agama yang memberatkan atau membelenggu kaum fakir miskin, selain itu juga memberikan alternatif lain yang lebih mudah, *al-*

¹¹ Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam*.

¹² Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam*.

taisyr.¹³ Nasehat dari Ahmad Dahlan dalam mengatasi hal ini tergolong sederhana yaitu menasehatisupaya masyarakat dengan ikhlas serta khusyuk berdoa kepada Allah SWT, tidak perlu *ubarampe sesajiserta* sudahlah cukup, atau makanan tradisional apem, asesoris ritual berupa ingkung ayam, serta lainnya. Ahmad Dahlan bertablighseperti Rasul, yaitu janganlah kamu memperlulit dan mudahkan mereka, jangan kau mengancam mereka dan kerikabar baik.

Ajaran yang disebarkan Dahlan tidakberlawanan akan syariat agama. Dahlan juga cenderung toleran atas pendapat yang berbeda dalam permasalahankhilafiyah. Terlihat dalam dakwah yang dilakukannya yaitu seperti dakwah Rasulullah, yaitu bersikap tidak pernah membalas tindakan buruk dari kaum yang memperlakukannya buruk, namun justru memohonkan ampu dan memaafkan mereka. Ahmad Dahlan dalam dakwahnya tidak pernah membalas kekerasan dari kaumnya dengan kekerasan juga.

b) *Elan Vitale* : Meningkatkan iman dengan pengorbanan

Ahmad Dahlan beserta istrinya mempelopori usaha agama yang suci ini dengan mengorbankan harta benda, harga diri, perasaan, perhatian, diri, dan juga waktu. Perjuangannya ini berprinsipkan *lillahita'ala*yaitu sebatas mencari keridhaanIllahi. Ini juga meruoakan pengorbanan tanpa niat sedikitpun untuk mengambil manfaat keduniaan. Pada tabligh serta dakwahnya berlaku prinsip jangan memberi secara pamrih untuk memperoleh imbalan lebih besar.

Ahmad Dahlan pernah menghabiskan semua uang yang dimilikinya sampai perkakas rumahnya kecuali yang perlu sekali. Karena Ahmad Dahlan berkeyakinan bahwa kelak Allah akan menggantinya.¹⁴

Sifat K.H Ahmad Dahlan ini harusnya dicontoh oleh mubaligh ketika melakukan dakwah. Ahmad Dahlan juga tidak segan untuk menyerahkan kekayaan dan harta bendanya sebagai modal gerak langkah dan perjuangan dakwahnya.

2. Moderat dalam memandang tradisi budaya

¹³Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam*.

¹⁴Ahmad Suwono dan Shofrotun, 'K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru', 98AD, 98.



Seperti yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa Ahmad Dahlan dalam berdakwah mempergunakan strategi rasional yaitu dengan berdiskusi. Bentuk sikap moderat tersebut terlihat dalam tindakannya seperti: mensosialisasikan sastra gending, menjaga keharmonisan dengan raja, menyampaikan dakwah tanpa embel-embel pengkafiran, menyederhanakan tradisi, serta melakukan pembaharuan dengan menggandeng Boedi Oetomo dan Syarikat Islam.

3. Meningkatkan etos kerja profesional

K.H Ahmad Dahlan mengajarkan kesetaraan antar bangsa, baik sesama pribumi maupun dengan orang Belanda dan Tionghoa. Menanamkan semangat berprestasi dan menjadi yang terbaik, *khoiruummat*. Pada takaran budaya yang dalam, K.H Ahmad Dahlan memberi pamaknaan baru yakni dengan rasionalisasi dan modernisasi. K.H Ahmad Dahlan mengisi budaya dengan tauhid dan unsur modern yang dapat bersaing dan lebih maju dalam menyerap perubahan-perubahan paling mutakhir. Dalam budaya, K.H Ahmad Dahlan bersifat *tut wuriangiseni*-menggikuti sambil mengisi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, maka dapat diambil benar merah sebagai berikut Untuk memperkuat dan memperlancarkan jalan dakwahnya KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi kemasyarakatan yaitu Muhammadiyah. Ideologi organisasi ini adalah Al-Quran dan Hadist di samping itu aqidah menggunakan kitab-kitab *ahlus sunnah waljama'ah*, dalam ilmu fiqih mengacu kepada imam Syafi'I sedangkan teologi mengacu kepada pendapat ulama salaf. kemudian hal yang peril diketahui KH. Ahmad Dahlan tidak menciptakan suatu tradisi di kalangan Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

- Abdul Munir Mul Khan SU, *Pesan Dan Kisah K.H Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- , *Pesan Dan Kisah KH Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- Ahmad Munir Mul Khan SU, *Kiai Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Kompas, 2010)
- Ahmad Suwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru, Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2013)
- , 'K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan, Pembaru', 98AD, 98
- Dzakiyyah.F, 'Jenis Penelitian', 2017
- Fatihul Himami, 'Implementasi Konsep Pemikiran', 2012
- Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- KRH Hadjid, *Pelajaran K.H Ahmad Dahlan 7filsafat Dan 17 Kelompok Ayat Al-Quran* (Jakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi, 2003)